

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Guru adalah pendidik profesional dengan tugas utama mendidik, mengajar, membimbing, mengarahkan, melatih, menilai dan mengevaluasi peserta didik pada jalur pendidikan formal. Seorang guru yang profesional tentu harus bisa menyajikan materi pembelajaran dengan menggunakan satu atau beberapa metode yang telah dikuasai agar hasil belajar yang dilakukan dapat optimal. Untuk menciptakan suasana belajar yang diinginkan dan demi tercapainya tujuan sebuah pembelajaran dengan hasil yang optimal seorang guru tentu harus cakap dalam menyajikan pelajaran dengan metode yang sesuai, terutama pada mata pelajaran sejarah kebudayaan Islam yang mana pemilihan metode dalam penyampaian ilmu pengetahuan kepada para siswa untuk menjadi insan kamil atau seseorang yang berakhlak mulia sesuai yang diajarkan oleh nabi Muhammad SAW. Sejarah dan Peradaban Islam merupakan bagian penting yang tidak mungkin dipisahkan dari kehidupan kaum muslimin dari masa ke masa. Dengan memahami sejarah dengan baik dan benar, kaum muslimin bisa bercermin untuk mengambil banyak pelajaran dan membenahi kekurangan atau kesalahan guna meraih kejayaan dan kemuliaan dunia dan akhirat. Guru sebaiknya memahami berbagai hal agar pelaksanaan pengajaran berjalan secara efektif. Pertama-tama guru harus memahami segala sesuatu tentang siswa yang ada di bawah tanggung jawabnya. Hal ini dapat dikategorikan menjadi tingkat-tingkat perkembangan keadaan emosional dan lingkungan kultural. Selain itu, guru senantiasa menilai pribadi dan kemampuan sendiri dalam hal hubungan dengan pengajaran yang berhasil, bukan hanya guru yang bisa berhasil dalam profesinya. Penguasaan metode dan ruang lingkup pelajaran menjadi syarat untuk mentransferkan pengetahuan anak, disamping menunjang administratif dan fondasi-fondasi kurikulum (Oemar Hamalik, 2005:50).

Pada mata pelajaran sejarah kebudayaan Islam itu sendiri metode yang paling umum digunakan adalah metode ceramah, hal tersebut tentu

sesuai dengan isi materi ajar pada mata pelajaran Sejarah Kebudayaan Islam yakni dominan berupa kisah dan yang telah terjadi di masa lampau.

Metode ceramah (Muhibin syah, 2002:205) yakni cara mengajar dengan penyajian informasi secara lisan kepada peserta didik atau siswa. Penguasaan metode menjadi kunci dalam meraih hasil yang diinginkan, karena kurangnya penguasaan terhadap metode ceramah cenderung menjadikan proses pembelajaran menjadi membosankan sehingga tak sedikit guru yang kehilangan perhatian murid selama proses pembelajaran berlangsung.

Metode ceramah termasuk metode yang paling banyak digunakan digunakan karena biaya murah dan mudah dilakukan, memungkinkan banyak materi yang disampaikan, adanya kesempatan bagi guru untuk menekankan bagian yang penting, dan pengaturan kelas dapat dilakukan secara sederhana. Bahkan menurut Sholeh Hamid dalam bukunya Edutainment (2011:209) metode ceramah adalah metode yang sudah ada sejak adanya pendidikan. Mengajar dengan metode ceramah berarti memberikan suatu informasi melalui pendengaran siswa, siswa dapat memahami apa yang disampaikan oleh guru dengan cara mendengarkan apa yang telah guru ucapkan.

Mengingat sangat pentingnya peranan seorang guru sebagai tenaga pendidik dan pengajar metode yang digunakannya pun tentu harus mampu digunakan dengan baik dan sesuai demi tercapainya tujuan sebuah pembelajaran, selain peranan guru dalam menyampaikan materi, perhatian dan fokus para peserta didik juga menjadi poin penting dalam penerapan metode ceramah sebagai sarana guru dalam menyampaikan materi pembelajaran Sejarah Kebudayaan Islam.

Madrasah Tsanawiyah An Nahdliyah Panguragan secara resmi didirikan pada tahun 2011 yang dilatar belakangi oleh keinginan pemerintah dan masyarakat untuk membina putra dan putri mereka agar memiliki dan memahami ilmu pengetahuan umum dan agama sehingga mereka dapat taat dan patuh kepada Allah SWT serta mengabdikan kepada bangsa dan negara. Kemudian beragamnya karakter dan kebiasaan para siswa sering menjadi kendala saat proses pembelajaran berlangsung, penyampaian materi dengan menggunakan metode ceramah oleh guru bidang studi Sejarah Kebudayaan Islam jarang mendapatkan fokus total dari

para siswa hingga berdampak ketidak pahaman atas pelajaran yang telah diberikan dan bahkan hingga berakibat jatuhnya nilai siswa pada mata pelajaran tersebut, hal tersebut sering sekali terjadi bahkan walaupun tidak jarang guru bidang studi Sejarah Kebudayaan Islam mengupayakan nya dengan mengkombinasikan metode ceramah dengan berbagai media seperti gambar bahkan video singkat.

Berkenaan dengan penerapan metode ceramah sebagai sarana penyampaian materi pembelajaran pada mata pelajaran Sejarah Kebudayaan Islam di Madrasah Tsanawiyah An-Nahdliyah Panguragan, terdapat sedikit permasalahan mengenai kualitas pembelajaran khususnya pada mata pelajaran Sejarah Kebudayaan Islam, yang berkenaan dengan hasil belajar yang belum memuaskan. Masalah-masalah seperti siswa yang mengobrol sewaktu pembelajaran sudah menjadi masalah yang umum bagi guru yang mengajar di kelas.

Peneliti juga melihat penggunaan metode ceramah yang dijadikan sebagai media penyampaian materi pembelajaran Sejarah Kebudayaan Islam oleh guru bidang studi yang sebenarnya hal ini sangat umum terjadi menimbang metode ceramah memang metode yang paling cocok dan sesuai untuk diterapkan dalam pembelajaran Sejarah Kebudayaan Islam itu sendiri. Metode ceramah dalam penrapannya sangatlah sederhana dan tidak menuntut persiapan maupun biaya yang besar namun sangat bergantung pada kesiapan guru bidang studi yang menggunakannya. Hal itulah yang sering menjadi dasar dipilihnya metode ceramah sebagai media penyampaian materi pembelajaran oleh guru bidang studi khususnya mata pelajaran Sejarah Kebudayaan Islam.

Kemudian peneliti juga melihat ada beberapa faktor yang menjadi kendala dalam penerapan metode ceramah pada pembelajaran mata pelajaran Sejarah Kebudayaan Islam. Motivasi sangat diperlukan dalam belajar karena hasil belajar akan menjadi optimal apabila ada sebuah motivasi, jika dalam suatu pembelajaran guru memberikan motivasi yang tepat kepada siswanya maka pelajaran yang diberikan akan berhasil sehingga motivasi akan menentukan peningkatan hasil belajar bagi siswa. (Sri Esti Wuryani Djiwandono, 2006:28). Untuk itu hal tersebut harus di selesaikan oleh guru mata pelajaran Sejarah Kebudayaan Islam dalam pelaksanaannya.

Berdasarkan uraian di atas, maka peneliti tertarik untuk melakukan penelitian dengan judul **“Penerapan Metode Ceramah dalam Meningkatkan Motivasi Belajar pada Mata Pelajaran Sejarah Kebudayaan Islam Siswa MTs An Nahdliyah Panguragan Kabupaten Cirebon”**.

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang di atas dapat dirumuskan masalah sebagai berikut:

1. Bagaimana penerapan metode ceramah dalam pembelajaran Sejarah Kebudayaan Islam siswa MTs An-Nahdliyah Panguragan Kabupaten Cirebon?
2. Bagaimana pengaruh metode ceramah dalam meningkatkan motivasi belajar pada pembelajaran Sejarah Kebudayaan Islam siswa MTs An-Nahdliyah Panguragan Kabupaten Cirebon?
3. Bagaimana hasil belajar siswa dalam pembelajaran Sejarah Kebudayaan Islam dengan metode ceramah di MTs An-Nahdliyah Panguragan Kabupaten Cirebon?

C. Tujuan Penelitian

Berdasarkan permasalahan diatas, maka tujuan yang ingin dicapai dalam penelitian ini yaitu:

1. Untuk mengetahui penerapan metode ceramah dalam pembelajaran Sejarah Kebudayaan Islam siswa MTs An-Nahdliyah Panguragan Kabupaten Cirebon.
2. Untuk mengetahui pengaruh metode ceramah dalam meningkatkan motivasi belajar pada pembelajaran Sejarah Kebudayaan Islam siswa MTs An-Nahdliyah Panguragan Kabupaten Cirebon.
3. Untuk mengetahui hasil belajar siswa dalam pembelajaran Sejarah Kebudayaan Islam dengan metode ceramah di MTs An-Nahdliyah Panguragan Kabupaten Cirebon.

D. Manfaat Penelitian

1. Bagi Peneliti

Diharapkan mampu menambah wawasan bagi peneliti mengenai nilai pendidikan, khususnya pendidikan agama Islam karena pendidikan agama Islam adalah pendidikan yang memberikan pengetahuan, membentuk sikap, kepribadian, dan keterampilan peserta didik dalam mengamalkan ajaran agamanya.

2. Bagi Peserta Didik

Diharapkan agar peserta didik bisa lebih rajin dan semangat dalam belajar sesuai dengan ajaran Islam dan bisa menerapkan dalam kehidupan sehari-hari.

3. Bagi Guru

Sebagai masukan yang membangun untuk meningkatkan kualitas lembaga pendidikan dan diharapkan bisa menerapkan pendidikan agama Islam sesuai model-model pembelajaran agar peserta didik dapat termotivasi dalam belajarnya.

4. Bagi Lembaga Pendidikan

Diharapkan dapat mengoptimalkan visi dan misi khususnya untuk membentuk manusia yang berkarakter kebangsaan yang religius, dan mencetak lulusan yang bermutu dan menghasilkan prestasi Akademik dan Non-Akademik.

E. Kerangka Pemikiran

1. Metode Ceramah

Metode dapat diartikan sebagai “cara yang digunakan untuk mengimplikasikan rencana yang sudah disusun dalam kegiatan nyata agar tujuan yang telah disusun tercapai secara optimal”. Metode ini diperlukan untuk mengatur pembelajaran dari persiapan sampai evaluasi. Metode merupakan komponen paling penting dalam pembelajaran. Pemilihan dan penentuan metode yang tepat adalah kunci keberhasilan dalam pembelajaran. Keberhasilan implementasi strategi pembelajaran sangat tergantung pada cara guru menggunakan metode pembelajaran karena suatu strategi pembelajaran

hanya mungkin dapat diimplementasikan melalui penggunaan metode pembelajaran. (Abdul Majid, 2013:193)

Metode pembelajaran ialah “cara guru melakukan atau menyajikan, menguraikan, memberi contoh dan memberi latihan isi pelajaran kepada peserta didik untuk mencapai tujuan tertentu” (Martinis Yamin, 2013: 149).

Menurut Sunhaji metode pembelajaran ialah “Suatu pengetahuan tentang cara-cara mengajar yang dipergunakan guru atau instruktur atau teknik penyajian yang dikuasai guru untuk mengajar, atau menyajikan bahan pengajaran kepada siswa didalam kelas” (Trianto, 2012: 39). Metode pembelajaran dapat dikembangkan dari pengalaman. Guru yang berpengalaman dapat menyuguhkan materi kepada siswa dan siswa mudah menyerap materi yang disampaikan oleh guru secara sempurna dengan mempergunakan metode yang dikembangkan. Metode pembelajaran Sejarah Kebudayaan Islam didefinisikan sebagai cara-cara tertentu yang paling cocok untuk dapat digunakan dalam mencapai hasil-hasil pembelajaran Sejarah Kebudayaan Islam yang berada dalam kondisi pembelajaran tertentu. Oleh karena itu, metode pembelajaran Sejarah Kebudayaan Islam dapat berbeda menyesuaikan dengan hasil pembelajaran dan kondisi pembelajaran yang berbeda-beda pula (Muhaimin, 2002: 147).

2. Motivasi Belajar

Motivasi berasal dari kata latin, yaitu ”movere” yang artinya dorongan atau daya penggerak. Menurut Fillmore H. Standford dalam buku Mangkunegara (2017:93) mengatakan bahwa “motivation as an energizing condition of the organism that services to direct that organism toward the goal of a certain class” (motivasi sebagai suatu kondisi yang menggerakkan manusia ke arah suatu tujuan tertentu). Menurut Sardiman motif dapat dikatakan sebagai daya penggerak dari dalam dan di dalam subjek untuk melakukan aktivitas-aktivitas tertentu demi mencapai suatu tujuan. Sardiman (2018:73)

Adapun pengertian motivasi belajar menurut Sardiman adalah “Keseluruhan daya penggerak didalam diri siswa yang menimbulkan kegiatan belajar, yang menjamin kelangsungan dari kegiatan belajar dan memberikan

arah pada kegiatan belajar, sehingga tujuan yang dikehendaki oleh subjek belajar itu dapat tercapai”. (Sardiman, 2018:75).

Motivasi merupakan bagian dari prinsip-prinsip belajar dan pembelajaran karena motivasi merupakan salah satu faktor yang dapat menentukan pembelajaran yang efektif. Motivasi belajar merupakan faktor psikis yang bersifat non intelektual yang dapat menambah gairah, rasa senang dan semangat dalam belajar. Siswa dengan motivasi yang tinggi, akan memiliki banyak energi untuk melakukan kegiatan belajar. Dalam proses belajar, tentu ada hal-hal yang ingin dicapai yang oleh banyak pakar disebut sebagai prestasi belajar. Dorongan untuk mencapai prestasi belajar ini disebut dengan motivasi berprestasi. (S. Azeti1, H. Mulyadi, & R. Purnama, Vol 4, No.2, 2019: 11-12).

Dari penjelasan diatas dapat disimpulkan bahwa motivasi belajar sangat diperlukan guna mendorong seseorang untuk belajar, sehingga hasil belajar pada umumnya meningkat jika motivasi untuk belajar meningkat. Tingkat keberhasilan atau kegagalan kegiatan belajar dapat ditentukan oleh motivasi, pada hakikatnya pembelajaran yang bermotivasi merupakan pembelajaran yang sesuai dengan kebutuhan, dorongan, motif, minat yang ada pada siswa.

3. Mata Pelajaran Sejarah Kebudayaan Islam

Mata Pelajaran Sejarah Kebudayaan Islam merupakan gabungan dari 3 suku kata yaitu sejarah, kebudayaan dan Islam. Masing-masing dari suku kata tersebut bisa mengandung arti sendiri-sendiri. Dari ketiga kata tersebut setidaknya ada 2 kata yang diuraikan untuk membangun sebuah pengertian dari sejarah kebudayaan Islam, yakni sejarah dan kebudayaan. (Muhibbin Syah, 2007: 139).

Dalam kamus besar Bahasa Indonesia, kata sejarah (ilmu) diartikan sebagai “pengetahuan atau uraian tentang peristiwa-peristiwa dan kejadian-kejadian yang benar-benar terjadi dimasa lampau”. (Departemen Pendidikan dan Kebudayaan, Kamus Besar Bahasa Indonesia, 1989: 749). Kebudayaan adalah “hasil kegiatan dan penciptaan batin (akal budi) manusia seperti kepercayaan, kesenian dan adat istiadat. (Departemen Pendidikan dan kebudayaan, Kamus Besar Bahasa Indonesia: 131).

Jadi dari pengertian sejarah dan kebudayaan di atas dapat diambil pengertian bahwa sejarah kebudayaan Islam merupakan peristiwa-peristiwa yang benar-benar terjadi dimasa lalu yang didalamnya terkandung ilmu pengetahuan, kepercayaan, kesenian, moral, adat-istiadat dan kemampuan yang lain serta kebiasaan yang didapat oleh manusia sebagai anggota masyarakat. Kata sejarah berasal dari bahasa Arab, yaitu *Syajarah*. *Syajarah* berarti pohon, sesuatu yang mempunyai akar, batang, dahan, ranting, daun, bunga dan buah.

Mata Pelajaran Sejarah Kebudayaan Islam dalam kurikulum Madrasah Tsanawiyah adalah salah satu bagian mata pelajaran pendidikan agama Islam yang diarahkan untuk menyiapkan peserta didik untuk mengenal, memahami, menghayati Sejarah Kebudayaan Islam, yang kemudian menjadi dasar pandangan hidupnya (way of life) melalui kegiatan bimbingan, pengajaran, latihan, penggunaan pengamatan dan pembiasaan. Mata pelajaran Sejarah Kebudayaan Islam di Madrasah Tsanawiyah ini meliputi: sejarah dinasti Umayyah, Abbasiyah dan al-Ayubiyah. Hal lain yang sangat mendasar adalah terletak pada kemampuan menggali nilai, makna, ibrah/hikmah, dalil dan teori dari fakta sejarah yang ada. (Muhammad Nur, Ismiati Irzain. Vol. 6, No.1, 2021: 106-107).

F. Penelitian yang Relevan

Penelitian relevan adalah suatu penelitian yang sebelumnya sudah ada atau pernah dibuat dan cukup relevan (berkaitan) dengan judul/topik yang akan diteliti. Sehingga, berguna agar menghindari terjadinya kesamaan dalam penelitian dengan pokok permasalahan yang sama. Penelitian yang relevan (berkaitan), biasanya dalam penelitiannya bermakna untuk berbagi sumber-sumber yang terkait dengan penelitian yang akan dibahas. Adapun judul yang dianggap mempunyai keterkaitan yang akan diteliti oleh penulis, sebagai berikut:

Tabel 1.1 Penelitian yang Relevan

No.	Nama Peneliti, Tahun, Judul	Persamaan	Perbedaan	Hasil Penelitian

1.	<p>Denny Alvaz. 2021. <i>Penggunaan Metode Ceramah Pada Mata Pelajaran Sejarah Kebudayaan Islam di Kelas VII A Madrasah Tsanawiyah Negeri 1 Sarolangun.</i></p>	<p>Persamaan antara skripsi ini dengan penelitian tersebut adalah sama-sama menggunakan jenis penelitian kualitatif dengan jenis pendekatan deskriptif dan fokus yang ditelitinya mengenai penerapan metode ceramah pada pelajaran Sejarah Kebudayaan Islam.</p>	<p>Perbedaan yang ditulis oleh Denny Alvaz dengan penelitian ini adalah terletak pada tempat penelitian yang mana Denny Alvaz hanya memfokuskan pada penggunaan metode ceramah pada pembelajaran Sejarah Kebudayaan Islam dan tidak memfokuskan pada kajian motivasi belajar siswa.</p>	<p>Hasil penelitiannya adalah penerapan metode ceramah pada mata pelajaran sejarah kebudayaan Islam masih dipertahankan hingga sekarang dan dijadikan sebagai metode utama dalam pembelajaran di kelas.</p>
----	---	--	---	---

2.	<p>Aspiyah, 2008.</p> <p><i>Pengaruh Metode Ceramah Terhadap Motivasi Belajar PAI Siswa SMAN 1 Keronjo</i></p>	<p>Persamaan antara skripsi ini dengan penelitian tersebut adalah sama-sama menggunakan variabel metode ceramah dalam upaya meningkatkan motivasi belajar siswa.</p>	<p>Perbedaan yang ditulis oleh Aspiyah dengan penelitian ini adalah terletak pada tempat penelitian dan teknik pengumpulan data penelitian yang mana Aspiyah menjadikan objek penelitiannya SMAN 1 Keronjo dan tekniknya menggunakan Observasi, wawancara dan angket. Fokus penelitiannya menjelaskan metode ceramah dalam pembelajaran PAI, kelebihan dan kekurangan</p>	<p>Hasil penelitiannya adalah penerapan metode ceramah mempengaruhi motivasi belajar yang sifatnya positif atau negatif. Positif ketika guru mengajar dengan suara yang jelas sehingga semangat dan senang untuk belajar PAI. Dikatakan negatif ketika guru menggunakan ceramah dengan suara yang pelan sehingga tidak jelas didengar oleh siswanya menimbulkan kemalasan dan kejenuhan dalam belajar.</p>
----	--	--	---	--

			metode ceramah serta faktor yang mempengaruhi timbulnya motivasi intrinsik dan ekstrinsik yang ada pada siswa.	
3.	Ikrom Subiyanto, 2016. <i>Implementasi Metode Ceramah Dalam Pembelajaran Pendidikan Agama Islam di SMP Negeri 2 Sumbang Kabupaten Banyumas Tahun</i>	Persamaan antara skripsi ini dengan penelitian tersebut adalah sama-sama memfokuskan bagaimana penerapan metode ceramah dalam kegiatan pembelajaran dan jenis	Perbedaan yang ditulis oleh Ikrom Subiyanto dengan penelitian ini adalah terletak pada tempat penelitian, fokus penelitian yang mana Ikrom Subiyanto menggunakan objek penelitian	Hasil penelitiannya adalah metode ceramah sangat patut digunakan untuk menjelaskan materi-materi akidah, akhlak, dan sejarah keislaman dan dilakukan dengan beberapa tahap yaitu perencanaan, pelaksanaan dan evaluasi. Faktor pendukungnya kemampuan guru

	<i>Pelajaran 2013/2014</i>	penelitiannya menggunakan kualitatif dengan teknik pengumpulan datanya melalui observasi, wawancara dan dokumentasi.	SMP Negeri 2 Sumbang. Fokusnya implementasi metode ceramah pada pelajaran PAI dan tahap penilaian terhadap pembelajaran PAI.	yang baik dalam mengolah kata dengan notarika bahasa yang menarik perhatian siswa.
--	----------------------------	--	--	--

Orisinalitas penelitian menguraikan letak perbedaan bidang kajian yang diteliti dengan penelitian-penelitian sebelumnya untuk menghindari adanya pengulangan kajian terhadap hal-hal yang sama. Bagian ini menyajikan perbedaan dan persamaan bidang kajian yang diteliti antara peneliti dan penelitian-penelitian sebelumnya.

Dari ketiga kajian penelitian di atas menggunakan implementasi metode ceramah dalam pembelajaran. Pada sub-bahasan tersebut, para peneliti sebelumnya secara spesifik belum menyentuh pada bagian porsi mengenai kegiatan yang dilakukan guru dalam penerapan metode ceramah pada pembelajaran SKI dalam meningkatkan motivasi belajar siswa.

Oleh karena itu, dalam konteks inilah peneliti secara spesifik mencoba mencari dan menganalisis data yang berkaitan dengan penerapan metode ceramah dalam meningkatkan motivasi belajar pada mata pelajaran Sejarah Kebudayaan Islam siswa MTs An-Nahdliyah Panguragan.